

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang memiliki seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Supaya tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen secara global, melainkan juga secara spesifik dan detail.<sup>2</sup>

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada satu

---

<sup>1</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*.(jakarta: Kalam Mulia. 2011). Hal,239

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal,10

lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Komponen - komponen Pembelajaran

Sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka dibutuhkan beberapa komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan yang akan menerima pelajaran.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran menjadi konsep dasar dalam melakukan pembelajaran yang mana nantinya akan berpengaruh dengan hasil belajar.

2) Bahan Pembelajaran (materi)

Bahan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Kelengkapan bahan pembelajaran akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Lebih dari itu, bahan pembelajaran merupakan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2019), Hal 31.

komponen yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran.<sup>4</sup> Bahan pembelajaran merupakan faktor penting dalam terlaksananya pembelajaran makadari itu bahan pembelajaran merupakan komponen yang wajib ada dalam pembelajaran.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan un tuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Metode pembelajaran tentu sangat dibutuhkan dalam penyampaian pembelajaran dan guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai tertentu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar yang dilaksanakan.<sup>6</sup> Dengan adanya evaluasi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.

---

<sup>4</sup> <https://cancer55-wordpress-com>, diakses pada 20 November 2020, pukul 13:15

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 19.

<sup>6</sup> Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Idarah*, No. 1 Vol. 1 hal 258, Desember 2017

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah, adalah: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengejaran.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

2) Pelaksanan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2019). Hal. 136

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>8</sup>

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, mendorong siswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Selain itu, diharapkan dapat membentuk karakteristik yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat kepada siswa.

### 3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, adalah evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>10</sup> Kesimpulannya, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri mencapai

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2010), Hal 136

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 141

<sup>10</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hal. 208.

tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

## 2. Tinjauan Metode Pembelajaran *E- learning*

### a. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.<sup>11</sup> Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>12</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya.

---

<sup>11</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press, 2012), hal. 1

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 198

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving*.”<sup>13</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas, yaitu disamping sebagai penyampai informasi, juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Sedangkan yang dimaksud metode

---

<sup>13</sup> Luluk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2012) hal. 6-7

<sup>14</sup> *Ibid.* hal.7

pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran dapat disimpulkan dari penejelasan diatas yaitu merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas guru harus memilih metode yang tepat sesuai kondisi kelas dan kemampuan siswa.

#### b. Metode Pembelajaran *E-learning*

Upaya penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan salah satunya ditandai dengan hadirnya situs belajar dan mengajar dengan menggunakan web dan internet yang sering kita sebut dengan *e-learning*.

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat banyak. *E-learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* yang berarti pembelajaran.<sup>15</sup> Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknolgi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.<sup>16</sup> Namun, *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha membuat sebuah

---

<sup>15</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 169.

<sup>16</sup> 27 Ibid., hal. 169



transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

*E-learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah.<sup>17</sup> Untuk mengakses materi pembelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu.<sup>18</sup>

*E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Cisso (2001) menjelaskan filosofis *e-learning* adalah *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan secara *online*. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.<sup>19</sup>

*E-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dimana pembelajaran *e-learning* lebih efektif karena tidak ada batasan ruang dan waktu. Selaian itu

---

<sup>17</sup> Made Wena, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hal 212

<sup>18</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung Alfabeta: 2018) hal. 170.

<sup>19</sup> Ali Mudlofir, “Desain Pembelajaran Inovatif”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hal 176

siswa dapat mengakses materi lebih luas lagi dan siswa terlatih lebih aktif dan mandiri

*E-learning* memiliki beberapa karakter. Karakteristik *e-learning* merupakan suatu sifat atau karakter yang melekat dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi suatu pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sebab peserta didik dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu, metode pembelajaran *e-learning* menjadi alternatif bagi guru untuk terus dapat terhubung dengan siswa. Karakteristik metode pembelajaran *e-learning* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.<sup>20</sup> Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaranyang memanfaatkan teknologi elektroik dalam pembelajarannya.
- 2) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Konten dalam pembelajaran relevan karena pemanfaatan internet yang baik sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Husamah, Pembelajaran Baruan (E-Learning), Jakarta: Prestasi Puskarya. 2014. hal, 28

<sup>21</sup> Lovy herayanti, M.Fuadunnazmi, Habibi “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar”, *Jurnal Cakrawala*, edisi juni 2017, No. 2 hal. 217

- 3) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau (*digital media*).<sup>22</sup> Jaringan komputer tidak dapat terlepas dari pembelajaran *e-learning* karena jaringan komputer menjadi faktor utama terlaksananya pembelajaran *e-learning*.
- 4) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).<sup>23</sup> Pembelajaran *e-learning* menuntut siswa untuk mandiri dalam mencari materi yang lebih luas melalui internet.

Dari karakteristik diatas dapat kita simpulkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sehingga materi dapat diperoleh lebih luas dan dan tidak ada batasan ruang waktu. Diharapkan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah peserta didik belajar dihadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet sehingga dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati.

Dalam pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan

---

<sup>22</sup> Husamah, Pembelajaran Baruan (E-Learning), Jakarta: Prestasi Puskarya. 2014. hal, 28

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 28

jaringan.

- 2) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- 3) Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- 4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- 5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Jadi beberapa hal penting sebagai syarat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* perlu diperhatikan agar pelaksanaan *e-learning* dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. *E-learning* menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan..

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu

segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama lama belajar *online*.

*E-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu, *e-learning* perlu mengadaptasi unsur unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apresiasi atau *pre-test*, membangkitkan motivasi, menggunakan Bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh contoh konkret, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post-test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya.<sup>24</sup>

Pada pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ada;ah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tidak dibatasi tempat dan waktu sehingga kapan saja peserta didik dapat mengakses proses pembelajaran tersebut.
- 2) Peserta didik dalam proses pembelajran ini harus aktif sehingga proses pembelajran e-learning merupakan proses yang *student centred*.
- 3) Menghemat biaya pendidikan (infrastruktur, pralatan, buku-buku, perjalanan dinas).

---

<sup>24</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung Alfabeta: 2018) hal. 180

- 4) Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 5) Adanya bantuan professional secara *online*.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Butuh usaha lebih dalam mempersiapkan materi pembelajaran.
- 2) Harus memperhatikan sisi pedagogik dari suatu materi.
- 3) Peserta didik perlu selalu dimotivasi dan diorganisasikan.
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi sering mengalami kegagalan.
- 5) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri yang bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

Jadi dalam setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode *e-learning*. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal diatas agar metode *e-learning* dapat di implementasikan dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>25</sup> Ali Mudlofir, “*Desain Pembelajaran Inovativ*”, (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 180

<sup>26</sup> Ali Mudlofir, “*Desain Pembelajaran Inovativ*”, (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 182

### 3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan), dapat juga bersifat intelektual atau suatu sikap yang tidak dapat dilihat.<sup>27</sup> Belajar dapat diartikan juga sebagai suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkahlaku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor – faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan. Jadi, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Nana Sudjana, Prestasi belajar dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>28</sup> Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara , 2015) hal 25

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hal. 39.

<sup>29</sup> 32 Ibid., hal. 39-40.

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan nampak perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap juga perubahan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran. Prosedur penilaian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula.

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Hasil belajar yang mencakup tiga aspek ini memiliki penekanan pada masing-masing aspeknya sebagai berikut:

#### 1) Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.<sup>30</sup> Aspek kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian/penghargaan/evaluasi.

---

<sup>30</sup> Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), hal. 42



Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

## 2) Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.<sup>31</sup> Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

## 3) Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motori yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.58

yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.<sup>32</sup> Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Aspek psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, pencapaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

1) Faktor dari diri sendiri (faktor internal)

a) Faktor jasmaniyah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan)

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk

---

<sup>32</sup> Ibid., hal. 66

mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menenpatkan siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna dideretan bangku terdepan secara bijaksana.<sup>33</sup> Demikian hal tersebut efektif diterapkan agar siswa dapat belajar secara merata dan maksimal.

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh

(1) Intelegensi

Menurut Willian Stern, Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>34</sup> Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 146

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 52

siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

## (2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda- benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).<sup>35</sup> Jadi perhatian dapat timbul karena keinginan dan bahkan perhatian itu dapat timbul sendiri tanpa kita sadari.

## (3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif

---

<sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.129-130

maupun negatif. Untuk mengantisipasi sikap negatif, guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya dan muncullah sikap positif itu.<sup>36</sup> Dengan begitu guru harus memberikan contoh sikap yang baik untuk menumbuhkan dan menanamkan sifat positif kepada siswanya.

#### (4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orang tua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.<sup>37</sup> Bakat merupakan kemampuan yang berasal dari diri dan bisa dikembangkan. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda dan salah satu tugas guru adalah membantu

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 150

<sup>37</sup> Muhibbin Syah..., hlm.150

siswanya untuk menumbuhkan atau mengembangkan bakatnya.

(5) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian dan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>38</sup> Minat harus ditumbuhkan sebagai awal untuk memulai sebuah kegiatan belajar agar nantinya siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

(6) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi ada dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.194

wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor – faktor dari luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.<sup>39</sup> Motivasi merupakan hal yang penting untuk sebuah pencapaian tujuan. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan).

(1) Kesiapan<sup>40</sup>

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(2) Kelelahan<sup>41</sup>

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat

---

<sup>39</sup> Nanang Hanifah, dkk, *Konsep Trategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.26-27

<sup>40</sup> Tohirin..., hlm. 136-137

<sup>41</sup> Tohirin..., hlm. 136-137

dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

## 2) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri anak didik.<sup>42</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a) Faktor keluarga

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Selain itu relasi antara anak dan orang tua juga berpengaruh belajar anak. Wujud relasi misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras atau sikap acuh dn sebagainya. Maka dari itu demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.<sup>43</sup> Keluarga adalah tempat belajar pertama bagi anak. Sehingga peran keluarga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

---

<sup>42</sup> Roestiyah, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.57

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm57



b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah metode. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas belajar.

Selain metode, yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat ijazah.

Selain metode, relasi antara guru dan siswa dan relasi antara siswa dengan siswa juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar kurang lancar.

c) Faktor masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan,

norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.<sup>44</sup>

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial-sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Selain itu teman bergaul yang baik juga akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang bergadang, minum – minum dan sebagainya. Agar siswa belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

---

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hlm.34

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang - orang yang tidak terpelajar, penjudi, suke mancuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap anak yang berada disitu.<sup>45</sup>

Masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Maka tugas orang tua / pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga kemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adies Rizqiyah yang berjudul “Penerapan Metode *E- learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Kotabumi Lampung Utara” tahun 2017 yang berbentuk Skripsi. Peneliti merumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana penerapan metode *e-learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMPN 7 Kotabumi?, b) Apakah penerapan metode *e-learning* dapat

---

<sup>45</sup> *Ibid...*, hlm.98

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 7 Kotabumi?. Hasil penelitiannya yaitu penerapan metode *e-learning* pada pelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan efektivitas yang mendukung proses pembelajaran dengan indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,. Penerapan metode *e-learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E Negeri 7 Kotabumi.<sup>46</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainul Abidin yang berjudul “Penerapan Metode *E-learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sidoarjo” tahun 2013 dalam bentuk Skripsi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: a) Bagaimana penerapan metode *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sidoarjo?, dan b) bagaimana problema dan upaya guru dalam menerapkan metode *e-learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sidoarjo?. Sedangkan hasil penelitiannya adalah metode *e-learning* yang digunakan oleh guru PAI dapat memotivasi siswa secara aktif dalam belajar, tidak terbatas ruang dan waktu. Siswa mendapat materi lebih banyak melalui internet. Problema atau masalah dalam mengajar di SD Muhammadiyah Sidoarjo yaitu adalah siswa yang tidak begitu paham dengan internet, jaringan

---

<sup>46</sup> Adies Rizqiyah, *Penerapan Metode E- learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Kotabumi Lampung Utara*, 2017 (Universitas Lampung, skripsi tidak diterbitkan 2017)

buruk, dan lain-lain. Dengan metode *e-learning* ini, motivasi siswa untuk belajar meningkat, sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.<sup>47</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Kiki Anindita Az Zahra mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Malang tahun 2015 yang berjudul “ *Penggunaan Media E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Gungunggangsir Beji Pauruan*” Penelitian ini merupakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *e-learning* dapat menjulang hasil belajar siswa. Skripsi ini jelas berbeda dengan skripsi yang akan peneliti buat. Meskipun sama dalam penerapan pembelajarannya namun terdapat perbedaan yang mendasar. Skripsi ini mengulas secara umum penggunaan media *e learning* dalam sebuah pembelajaran, brebeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah *e-learning* sebagai metode pembelajaran.<sup>48</sup>
4. Penelitian skripsi karya Azizah Nikmah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2013 yang berjudul “*Implementasi E-Learning dalam pembelajran IPA Di SDI Hasan Munadi*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>47</sup> Ahmad Zainul Abidin yang berjudul *Penerapan Metode E-learning dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sidoarjo*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, skripsi tidak diterbitkan 2017)

<sup>48</sup> Kiki Anindita Az Zahra *Penggunaan Media E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Gungunggangsir Beji Pauruan*, (Universitas Terbuka Malang, skripsi tidak diterbitkan 2015)

pembelajaran melalui *e-learning* di *SDI Hasan Munadi* dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam moodle 1.8 seperti modul bacaan, modul penugasan, modul kuis, modul forum dan modul chat. Perberadaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun adalah skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang peneliti susun membahas tentang *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Sehingga meskipun terdapat kesamaan tempat penelitian dan obyek yang diteliti namun terdapat fokus yang sangat berbeda pada penelitian yang peneliti susun.<sup>49</sup>

5. Penelitian karya Wisnu Rachmad Prihadi (2012) “Evaluasi program pembelajaran *E-learning* di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” penelitian tersebut membahas tentang kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan prasarana, untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru terdapat tiga yaitu (adaptif, normatif, dan produktif), selain itu kesiapan siswa disini termasuk tinggi sedangkan dari sarana prasarana sudah sangat lengkap dan memadai untuk menunjang pembelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>) Azizah Nikmah, *Implementasi E-Learning dalam pembelajaran IPA Di SDI Hasan Munadi*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, skripsi tidak diterbitkan 2013)

<sup>50</sup> Wisnu Rachmad Prihadi, *Evaluasi program pembelajaran E-learning di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2012)

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Adies Rizqiyah yang berjudul “Penerapan Metode <i>E-learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Kotabumi Lampung Utara”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama - sama meneliti metode <i>e-learning</i></li> <li>- Sama – sama dalam meningkatkan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sekarang Meneliti pembelajaran secara universal sedangkan penelitian dahulu meneliti Pelajaran IPS.</li> <li>- Tempat Sekarang di MI sedangkan penelitian dahulu di SMP</li> </ul>
2.	Penelitian karya Azizah Nikmah berjudul “Implementasi <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran IPA Di SDI Hasan Munadi”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama - sama meneliti metode <i>e-learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sekarang adalah Pembelajaran secara universal, sedangkan dahulu meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Penelitian sekarang penerapan <i>e-learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian terdahulu hanya penerapan dalam mata pelajaran IPA</li> </ul>
3.	Penelitian oleh Ahmad Zainul Abidin yang berjudul “Penerapan Metode <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Sidoarjo”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama – sama meneliti metode <i>e-learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian sekarang adalah Pembelajaran secara universal, sedangkan dahulu meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Penelitian sekarang penerapan <i>e-learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian terdahulu hanya penerapan dalam mata pelajaran PAI</li> </ul>

4.	Penelitian oleh Kiki Anindita Az Zahra yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Gunggungangsir Beji Pasuruan"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama – sama meneliti metode <i>e-learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekarang meneliti pembelajaran secara universal sedangkan dahulu pada pelajaran Bahasa Indonesia</li> </ul>
	Penelitian karya Wisnu Rachmad Prihadi (2012) "Evaluasi program pembelajaran <i>E-learning</i> di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta"	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Sama-sama membahas tentang <i>e-learning</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian terdahulu di sekolah menengah kejuruan sedangkan peneliti di sekolah dasar.</li> <li>- Penelitian terdahulu membahas <i>e-learning</i> sebagai media, sedangkan peneliti saat ini meneliti <i>e-learning</i> sebagai metode pembelajaran.</li> </ul>

### C. Paradigma Penelitian

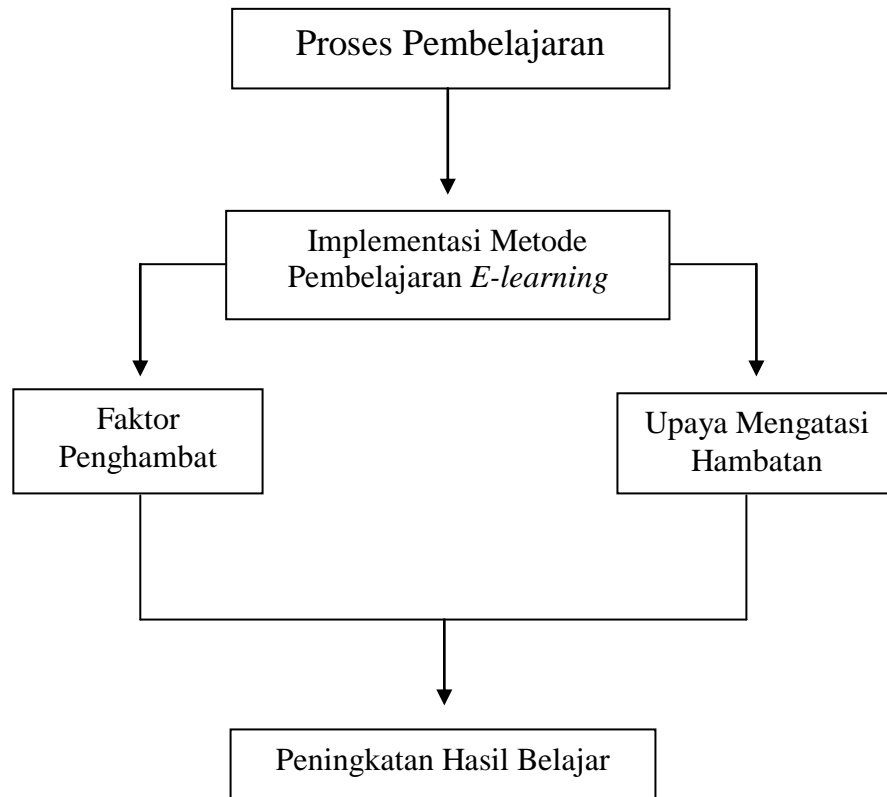
Metode *e-learning* adalah salah satu metode yang inovatif dan efektif karena tidak terbatas ruang dan waktu yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

Perlu kita ketahui bahwa dalam setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan metode *e-learning*. Tidak hanya itu dalam menerapkan metode pembelajaran, kita harus memperhatikan faktor pendukung dan



penghambat metode pembelajaran agar kita mampu mempertimbangkan penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Upaya peningkatan hasil belajar dari metode *e-learning* dapat dilakukan dengan dengan cara mengatasi hambatan - hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian metode *e-learning*. Dengan begitu akan terjadi peningkatan hasil belajar karena hambatan dalam pengimplementasian metode tersebut dapat teratasi.

Penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *e-learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Bustanul Muta'alimin Kesamben Blitar" peneliti menjelaskan kerangka berpikir penelitian ini melalui bagan sebagai berikut :

**Bagan Implementasi Metode *E-learning* dalam Meningkatkan Hasil****Belajar****Gambar 2.1****Bagan kerangka berfikir implementasi metode pembelajaran *e-learning***